

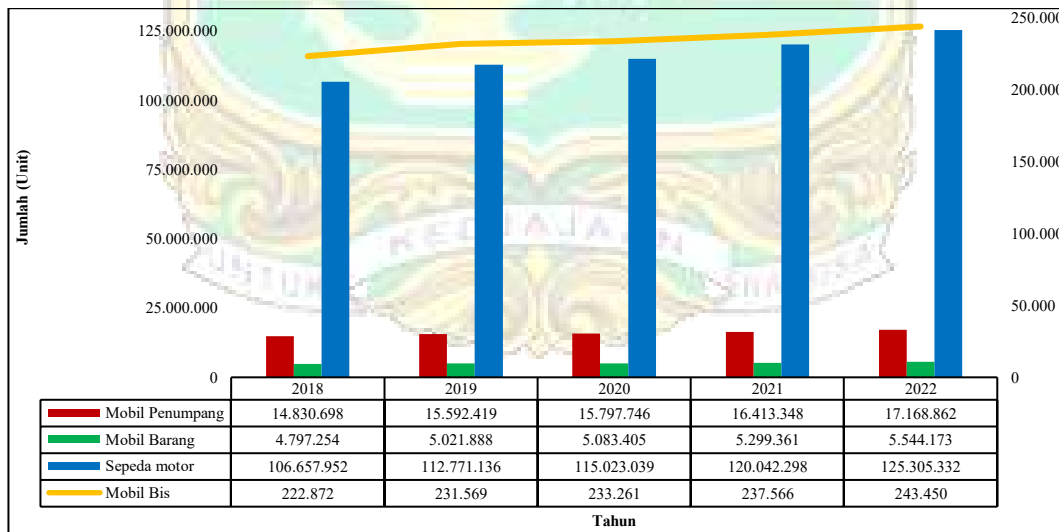
BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri otomotif mengalami peningkatan signifikan beberapa tahun terakhir. Pendorong dari dinamika ini yaitu meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap moda transportasi pribadi, kemajuan teknologi otomotif, serta perubahan tren konsumen. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2024, beroperasi 26 perusahaan industri kendaraan bermotor di Indonesia dengan kapasitas produksi hingga 2,35 juta unit setiap tahun. Grafik perkembangan jumlah kendaraan bermotor berdasarkan jenis menurut Badan Pusat Statistik 2024 ditampilkan pada **Gambar 1.1**.



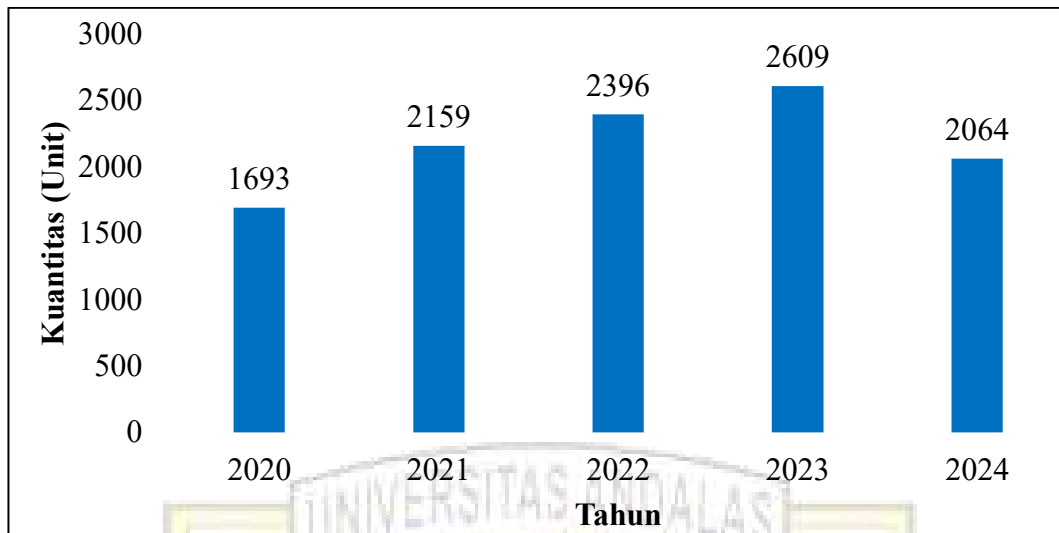
Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Berdasarkan Jenis di Indonesia

Data statistik menunjukkan peningkatan signifikan kepemilikan kendaraan bermotor di Indonesia antara 2018-2022. Penjualan mobil penumpang melonjak

dari 14.830.698 unit hingga 17.168.862 unit, mengindikasikan ketergantungan masyarakat pada transportasi. Selain itu, jumlah mobil barang juga meningkat 215.956 unit dari 2020 ke 2021, dan terus bertambah 244.812 unit pada tahun berikutnya. Pola pertumbuhan konsisten di seluruh jenis kendaraan. Perusahaan otomotif menghadapi tantangan memenuhi permintaan konsumen terkait *quality*, *quantity*, and *punctuality*. Kinerja pengadaan dan distribusi kendaraan, komponen, dan layanan menjadi penentu persaingan industri otomotif yang dinamis.

Persediaan merupakan barang yang disimpan dan menunggu untuk diproses lebih lanjut. Khusus suku cadang, persediaan merujuk pada komponen yang siap dijual atau digunakan dalam pemeliharaan. Perusahaan harus memiliki persediaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghadapi permintaan tidak terduga. Masalah muncul ketika ada ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan ketersediaan barang. Pengaturan persediaan penting untuk mencegah *overstock* atau *stockout* yang merugikan. *Stockout* mengurangi kepuasan pelanggan karena harus menunggu barang datang dan berpotensi menunda keuntungan perusahaan. *Overstock* menimbulkan biaya penyimpanan tinggi, termasuk biaya pemeliharaan dan keamanan. Selain itu, barang yang terlalu lama disimpan dapat mengalami penurunan kualitas akibat kerusakan. Perusahaan perlu memiliki pengaturan persediaan untuk menekan biaya dan meningkatkan keuntungan.

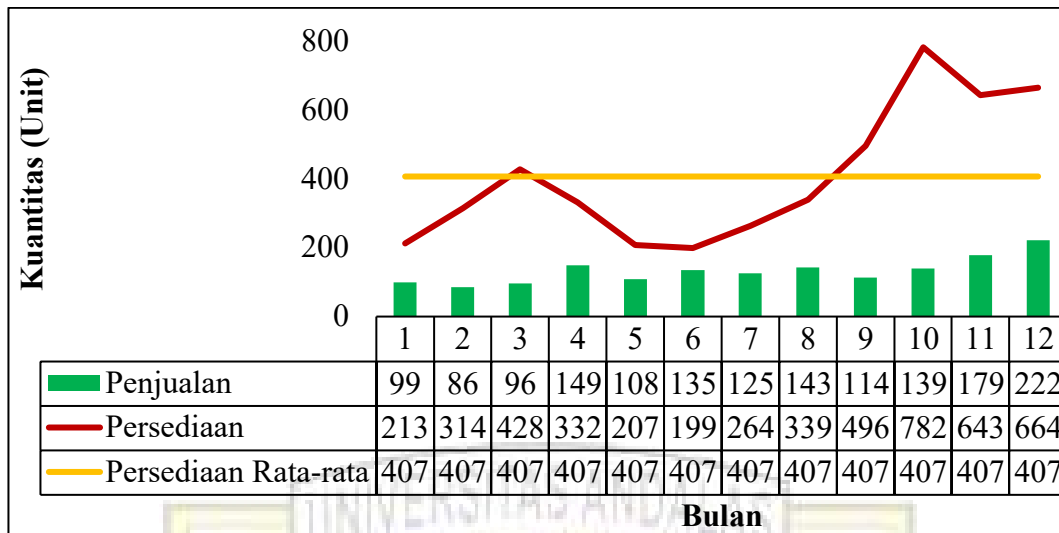
PT XYZ suatu perusahaan otomotif telah beroperasi di Kota Padang sejak 2015, dulunya pada 1989 bernama CV XYZ. Sebagai *dealer* sepeda motor Honda Sumatera Barat, perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan motor Honda dan *spare part* serta *service* sepeda motor. Seiring perkembangan usahanya, hingga saat ini PT XYZ telah memiliki 8 cabang, 21 jaringan *dealer*, dan 45 *Astra Honda Authorized Service Station* (AHASS) yang tersebar di seluruh Sumatera Barat. PT XYZ mencatat pertumbuhan penjualan kendaraan konsisten setiap tahun. Grafik perkembangan penjualan sepeda motor di PT XYZ ditampilkan pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Perkembangan Penjualan Sepeda Motor di PT XYZ

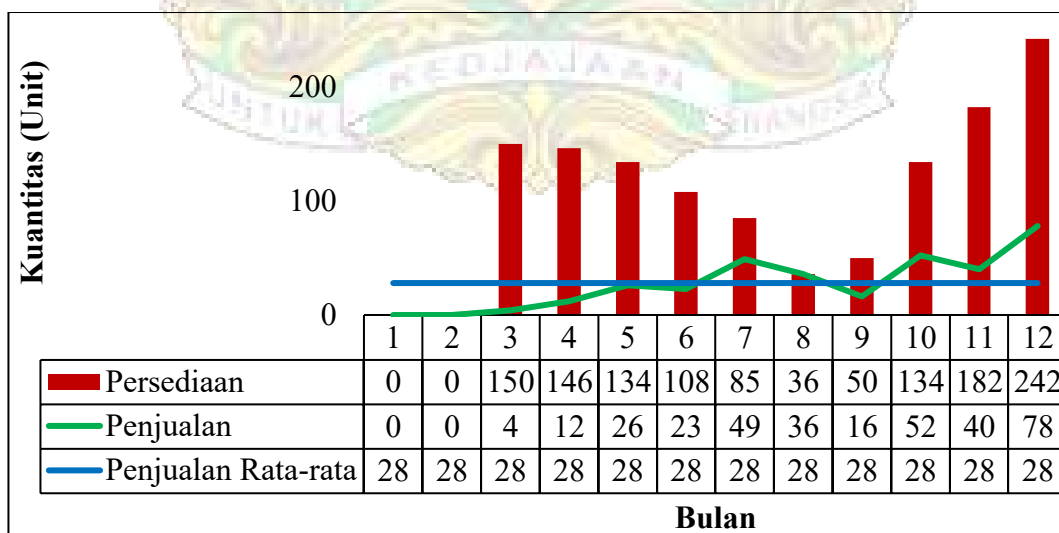
Peningkatan penjualan sepeda motor mengakibatkan permintaan suku cadang juga meningkat. Kebutuhan pelanggan dipenuhi dengan persediaan di gudang. Persediaan diperoleh dari pemesanan berkala melalui *main dealer* ke Astra Honda Motor (AHM) dengan *lead time* sekitar 1 bulan. Ukuran lot pemesanan bergantung pada pasar dan daya beli konsumen. Permasalahan signifikan dalam pengelolaan persediaan, yaitu penumpukan persediaan berlebihan dan kelangkaan suku cadang yang menghambat operasional. Perhitungan terstruktur dilakukan untuk menentukan ukuran lot pemesanan. Pemesanan suku cadang didasarkan pada estimasi dan kondisi stok serta tidak ada ketentuan ukuran lot pemesanan. *Reorder point* konsisten sekali sebulan, baik saat stok kosong, hampir habis, atau masih mencukupi. Perusahaan menetapkan *safety stock* 30% dari rata-rata penjualan.

Ketersediaan suku cadang sering mengalami masalah *overstock* dan *stockout*. Kondisi *overstock* terjadi ketika jumlah suku cadang melampaui batas maksimal yang ideal. Batasan mengenai jumlah maksimum suku cadang di gudang diperlukan. Permasalahan persediaan lainnya yaitu *stockout*. Kondisi ini terjadi ketika jumlah komponen tersedia tidak dapat memenuhi permintaan, sehingga perusahaan kehilangan pelanggan jangka panjang. Identifikasi suku cadang yang berpotensi *stockout* dan *overstock* dilakukan dengan menganalisis data persediaan pada **Lampiran A**. Contoh grafik perbandingan jumlah penjualan dan rata-rata persediaan suku cadang ditampilkan pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Perbandingan Penjualan dan Persediaan *Spark Plug* CPR9EA9 (NGK)

Perbandingan jumlah penjualan dan rata-rata persediaan *spark plug* CPR9EA9 (NGK) pada PT XYZ sepanjang 2024 menunjukkan persediaan fluktuatif sepanjang tahun, mencapai puncaknya pada Oktober 782 unit dan terendah pada Juni 199 unit. Namun, nilai rata-rata persediaan 407 unit per bulan berada jauh di atas jumlah penjualan setiap bulannya menunjukkan persediaan *spark plug* CPR9EA9 (NGK) cenderung berlebih. Kondisi ini mengindikasikan adanya *overstock* signifikan. Contoh grafik perbandingan jumlah persediaan dan rata-rata penjualan suku cadang ditampilkan pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1.4 Perbandingan Persediaan dan Penjualan *License Plate Cover* 2023

Perbandingan jumlah persediaan dan rata-rata penjualan *license plate cover* 2023 pada PT XYZ sepanjang 2024 menunjukkan sebagian besar persediaan lebih tinggi dari penjualan, tetapi pada bulan-bulan awal potensi *stockout* dapat diidentifikasi. Terutama pada Januari dan Februari, jumlah persediaan tercatat nol, namun rata-rata penjualan 28 unit per bulan. Perusahaan tidak memiliki persediaan pada awal tahun, sehingga kemungkinan besar terjadi *lost sales* untuk setiap permintaan yang muncul pada periode tersebut karena tidak tersedianya suku cadang. Situasi tersebut terjadi jika jumlah permintaan di atas persediaan, meskipun tidak tercatat langsung bahwa permintaan pernah melebihi persediaan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian persediaan di PT XYZ penting untuk menjamin *service level* yang optimal serta mencegah *stockout* dan *overstock*. Penelitian diharapkan berkontribusi positif dengan mendukung perusahaan mengoptimalkan pengendalian persediaan untuk meminimalkan biaya persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana menyeimbangkan antara permintaan dan persediaan untuk menghindari *overstock* dan *stockout* serta meminimalkan biaya persediaan dengan menentukan ukuran lot pemesanan dan waktu pemesanan suku cadang yang tepat di PT XYZ.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi pengendalian pengelolaan stok suku cadang di PT XYZ untuk menekan risiko penumpukan persediaan yang berlebihan, menghindari kelangkaan suku cadang yang menghambat operasional, serta mencapai efisiensi biaya persediaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk menjaga penelitian ini tetap terarah, yaitu:

1. Pengendalian persediaan difokuskan pada suku cadang Wing Dealer.
2. Suku cadang dibatasi pada *item* yang bertransaksi sepanjang pengamatan.
3. Harga beli suku cadang dianggap tidak berfluktuasi selama observasi.
4. Rentang data yang dianalisis meliputi kurun waktu Januari 2024 – Desember 2024.
5. Data penjualan suku cadang yang digunakan terdistribusi normal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat teori yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai dasar yang mendukung dalam proses penyelesaian masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan langkah atau tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

BAB VI PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini mencakup pengumpulan dan pengolahan data dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis terhadap hasil serangkaian pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini menyimpulkan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.